



Dinamika Interaksi Generasi Z dalam Membentuk Identitas Nasional melalui Pengguna Media Sosial Platform Instagram

Ajeng Febrianti^{1*}, Azzahra Salsabilla², Supriyono³

^{1,2}Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Email: ajengfebrianti1b@upi.edu¹, azzahrasalsabil@upi.edu², supriyono@upi.edu³

*Penulis Korespondensi: ajengfebrianti1b@upi.edu

Abstract. *This research examines the interaction dynamics of Generation Z in shaping national identity through social media, especially the Instagram platform among university students. National identity is a key aspect of identity that is inherent to a country and is not shared by other nations. Through a literature study approach, this research analyzes how Generation Z uses Instagram to define and express their national identity, and how interactions between individuals on this platform influence perceptions of national identity. The data is analyzed through observations of behavioral patterns, values, and symbols that emerge in their online interactions. The results highlight the complexity of social interactions that contribute to the process of national identity formation in the digital era. The findings provide a better understanding of the role of social media in shaping Generation Z's identity, as well as the importance of paying attention to online interactions in the context of national identity formation for an increasingly digitally connected generation. This study contributes to the understanding of how social media influences perceptions of national identity, particularly among university students, and its implications in the context of national identity formation in the digital age.*

Keywords: Digital Interaction; Generation Z; Instagram; National Identity; Social Media.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tentang dinamika interaksi Generasi Z dalam membentuk identitas nasional melalui media sosial, khususnya platform Instagram di kalangan mahasiswa. Identitas nasional merupakan aspek kunci jati diri yang melekat pada suatu negara dan hal tersebut tidak dimiliki oleh bangsa lain. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menganalisis bagaimana Generasi Z menggunakan Instagram untuk mengartikan dan mengekspresikan identitas nasional mereka, serta bagaimana interaksi antar individu dalam platform ini memengaruhi persepsi identitas nasional. Data dianalisis melalui pengamatan terhadap pola-pola perilaku, nilai-nilai, dan simbol-simbol yang muncul dalam interaksi *online* mereka. Hasil penelitian menyoroti kompleksitas interaksi sosial yang turut berperan dalam proses pembentukan identitas nasional di era digital. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang peran media sosial dalam membentuk identitas generasi Z, serta pentingnya memperhatikan interaksi *online* dalam konteks pembentukan identitas nasional bagi generasi yang semakin terkoneksi secara digital. Studi ini berkontribusi pada pemahaman tentang bagaimana media sosial memengaruhi persepsi identitas nasional, khususnya di kalangan mahasiswa, serta implikasinya dalam konteks pembentukan identitas nasional di era digital.

Kata Kunci: Generasi Z; Identitas Nasional; Instagram; Interaksi Digital; Media Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Menurut definisi terminologis, identitas adalah ciri-ciri yang membedakan suatu bangsa dari bangsa lain. Dengan demikian, setiap bangsa di bumi akan membentuk identitasnya sendiri berdasarkan ciri-ciri, sifat, dan karakter mereka sendiri. Ini juga sangat dipengaruhi oleh sejarah terbentuknya negara.

Luthtanen dan Crocker (1992) menciptakan konsep identitas nasional yang diukur melalui harga diri kolektif. Menurut Henderson (2023) Identitas, privat, publik, dan keanggotaan membentuk identitas nasional. Identitas sosial tidak hanya memfasilitasi penilaian diri sendiri terhadap kelompok sosial di mana ia berada. Keanggotaan menunjukkan sejauh mana seseorang merasa berkontribusi untuk negaranya. Publik adalah pandangan orang lain

tentang negaranya. Dan identitas menunjukkan sejauh mana pandangan seseorang tentang negaranya mempengaruhi konsep dirinya.

Berdasarkan hakikat identitas nasional, identitas suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari jati dirinya sendiri. Istilah yang lebih umum digunakan adalah “kepribadian suatu bangsa”, yang mencakup keseluruhan identitas atau keseluruhan faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku seseorang. Pada hakikatnya, bangsa adalah sekelompok besar orang yang memiliki nasib yang sama dalam sejarah, sehingga mereka memiliki persamaan waktu atau sifat yang kuat untuk bersatu dan hidup bersama dan mendiami wilayah tertentu (Hendrizar, 2020).

Menurut Astawa (2017), identitas nasional adalah definisi negara yang berkaitan dengan terbentuknya identitas nasional itu sendiri. Identitas nasional juga merupakan standar yang telah disepakati secara luas. Ideologi dan prinsip dasar negara, yang merupakan kode etik yang berlaku, akan menentukan identitas nasional seseorang, khususnya Indonesia. Identitas ini akan menjadi ciri yang membedakan orang Indonesia dengan orang lain.

Di era modern, hampir seluruh masyarakat menggunakan media sosial. Media sosial menjadikan masyarakat di seluruh dunia dapat dengan mudah mengetahui informasi apa yang telah terjadi di negaranya maupun di seluruh dunia. Media sosial menjadi platform di internet yang memungkinkan orang mewakili dirinya sendiri, berinteraksi, berbagi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang lain, membentuk ikatan sosial virtual (Nasrullah, 2017).

Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Liedfray et al., 2022).

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang paling sering digunakan oleh masyarakat dan terkenal di kalangan Generasi Z karena menawarkan fitur foto dan video singkat. Masyarakat biasanya menggunakan Instagram untuk mengabadikan momen, membagikan informasi, dan menyebarkan budaya negara lain. Instagram memiliki kemampuan untuk mendukung berbagai inisiatif yang berkaitan dengan penguatan identitas nasional, termasuk bentuk dan aplikasi yang dapat digunakan selama pandemi.

Generasi Z terdiri dari orang-orang yang lahir antara tahun 1995 dan 2010. Karena mereka telah terpapar internet dan telepon genggam sejak usia dini, mereka disebut sebagai penduduk asli digital (Francis, Tracy, and Hoefel, 2018). Karena mereka belum pernah

mengenal dunia tanpa *smartphone* dan media sosial, orang-orang dari Generasi Z dianggap sangat mahir dalam teknologi, bahkan lebih dari Millenials (Zorn, 2017).

Generasi Z yang terbiasa dengan teknologi digital sejak lahir, menggunakan media sosial untuk membentuk identitas. Media sosial berfungsi sebagai cara utama bagi Generasi Z untuk mengekspresikan diri dan mengidentifikasi diri mereka dengan gagasan nasional. Namun, tidak banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana interaksi *online* di platform seperti Instagram mempengaruhi identitas nasional seseorang, terutama di kalangan siswa. Tujuan dari artikel ini adalah untuk memberi tahu para pembaca bahwa media sosial bukan hanya media hiburan; itu juga dapat membantu mempertahankan identitas nasional Indonesia dengan memberi tahu orang lain tentang budayanya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi literatur untuk menganalisis dinamika interaksi Generasi Z dalam membentuk identitas nasional melalui Instagram. Data diperoleh dari artikel, buku, dan sumber literatur terkait yang memuat informasi tentang penggunaan media sosial oleh Generasi Z, konsep identitas nasional, dan studi kasus sebelumnya tentang interaksi *online* di kalangan mahasiswa. Metode ini dipilih karena dalam kajian literatur terdapat pendapat para ahli yang dibutuhkan dalam keberlangsungan penelitian. Proses dalam mencari referensi literatur untuk menulis artikel ini dilakukan dengan cara mencari artikel atau jurnal resmi dari beberapa sumber, seperti *Google Scholar*, Portal Garuda, *Research Gate*, bahkan rujukan elektronik lainnya seperti Instagram. Pembatasan dalam pencarian difokuskan dengan mencari kata kunci yang relevan dan paling sering muncul seperti “Identitas nasional” dan “Generasi Z”. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dari literatur yang ditemukan, kemudian menghubungkannya dengan teori-teori yang ada mengenai identitas nasional dan penggunaan media sosial. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana Generasi Z memanfaatkan Instagram dalam proses pembentukan identitas nasional mereka serta dampak yang ditimbulkan dari interaksi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial menggunakan teknologi seluler dan berbasis web untuk menciptakan platform yang sangat interaktif di mana individu dan komunitas mampu berbagi, membuat bersama, mendiskusikan, dan memodifikasi konten yang dibuat pengguna (Kietzmann et al., 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z aktif menggunakan Instagram sebagai platform untuk mengartikan dan mengekspresikan identitas nasional mereka. Mereka melakukan hal ini melalui berbagai cara, termasuk berbagi konten terkait budaya, sejarah, dan nilai-nilai nasional, serta melalui berbagai partisipasi dalam gerakan dan diskusi *online* yang berkaitan dengan isu-isu nasional. Interaksi ini membentuk persepsi mereka tentang identitas nasional dan memengaruhi cara mereka berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

Dengan era digital seperti ini membuat Generasi Z dapat menunjukkan identitas nasionalnya tidak hanya di kehidupan nyata, tetapi dalam sosial media Generasi Z dapat menunjukkan identitas nasionalnya sebagai bangsa Indonesia. Para Generasi Z menunjukkan identitas di media sosial dengan mengunggah foto atau video yang berupa pemberian wawasan kebangsaan ataupun dengan membuat konten yang menunjukkan keberagaman budaya dan bahasa di Indonesia. Generasi Z juga memperlihatkan kepada seluruh masyarakat dunia bahwa mereka bangga menjadi bangsa Indonesia dengan membuat konten tentang budaya dan keberagaman di Indonesia.

Melihat dari komentar pada konten yang memperlihatkan identitas nasional bangsa Indonesia. Masyarakat selalu berkomentar positif dan terkadang memberikan pengetahuan terhadap yang melihat konten tersebut untuk selalu mempertahankan identitas nasional dan mempertahankan rasa cinta tanah air.

Konten yang dibuat oleh Generasi Z di Instagram juga tidak hanya menarik perhatian para masyarakat Indonesia, tetapi juga menarik bangsa lain untuk mempelajari bagaimana bangsa Indonesia itu. Mereka mulai mempelajari tentang bahasa dan keragaman budaya yang ada di Indonesia.

Di era digital seperti ini banyak konten yang dapat di lihat oleh masyarakat terutama pada Generasi Z. Banyak budaya luar yang masuk ke dalam Indonesia melalui media sosial. Karena hal itu Generasi Z banyak yang melupakan jati diri dan tidak bisa mempertahankan identitas nasional mereka. Mereka terkadang mudah terpengaruh oleh *trend* yang ada dalam konten Instagram yang menjadikan mereka lupa akan identitas nasional mereka.

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat terutama Generasi Z. Generasi Z cenderung lebih terbuka terhadap budaya asing yang masuk ke Indonesia dan sering kali generasi ini dengan mudah terpapar pada nilai-nilai dan pemahaman baru dari dunia luar. Terlihat dari mereka yang kurang menghargai budaya, pola, dan cara hidup bangsa mereka sendiri (Kajian et al., 2023).

Persepsi Identitas Nasional

Interaksi *online* di media sosial seperti Instagram tidak hanya sekadar memfasilitasi komunikasi antar individu, tetapi juga membentuk persepsi Generasi Z tentang identitas nasional. Melalui eksplorasi konten yang diunggah oleh orang lain dan partisipasi dalam diskusi *online*, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai dan budaya nasional, tetapi juga membentuk pandangan terhadap identitas nasional.

Generasi Z menggunakan Instagram sebagai platform untuk memamerkan keunikan budaya lokal, yang secara tidak langsung memperkuat rasa kebanggaan dan cinta tanah air. Mereka sering membagikan konten yang mencerminkan keindahan alam, makanan tradisional, serta upacara adat yang khas dari berbagai daerah di Indonesia. Konten semacam ini tidak hanya menjadi media ekspresi pribadi, tetapi juga menjadi alat edukasi bagi pengguna lain yang mungkin kurang memahami kekayaan budaya Indonesia.

Selain itu, diskusi *online* mengenai isu-isu nasional seperti peringatan hari besar nasional, prestasi atlet nasional, atau kejadian penting lainnya juga berperan dalam memperkuat identitas nasional. Partisipasi dalam diskusi ini memungkinkan Generasi Z untuk merasa terhubung dengan sesama warga negara yang memiliki pandangan dan nilai yang sama. Ini menciptakan rasa solidaritas dan kebersamaan yang kuat di kalangan pengguna Instagram.

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua interaksi di Instagram berdampak positif terhadap pembentukan identitas nasional. Ada kalanya konten yang bernuansa negatif atau provokatif dapat menimbulkan perpecahan atau sikap apatis terhadap isu-isu nasional. Oleh karena itu, kontrol diri dan kesadaran kritis sangat diperlukan dalam mengonsumsi dan berpartisipasi dalam konten media sosial (Yunita et al., 2024).

Persepsi identitas nasional yang dibentuk melalui Instagram juga memungkinkan Generasi Z untuk merasakan kebanggaan yang lebih mendalam terhadap warisan budaya mereka. Mereka dapat menemukan cerita-cerita inspiratif tentang sejarah dan tradisi nasional yang mungkin tidak mereka tahu sebelumnya. Dengan demikian, Instagram menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan penghargaan terhadap identitas nasional di kalangan generasi muda.

Implikasi Sosial dan Politik

Dinamika interaksi Generasi Z di media sosial tidak hanya berdampak secara individu, tetapi juga memiliki implikasi yang signifikan dalam ranah sosial dan politik. Mereka menggunakan platform Instagram sebagai alat untuk menggalang dukungan terhadap isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan identitas nasional. Aktivisme *online* dan partisipasi

dalam gerakan yang berkaitan dengan nasionalisme bukan hanya sekadar ekspresi identitas, tetapi juga merupakan bentuk kontribusi terhadap perubahan politik dan sosial di masyarakat.

Generasi Z telah menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menggunakan Instagram untuk memobilisasi dukungan terhadap isu-isu sosial dan politik. Kampanye *online* yang dimulai dari *hashtag* tertentu sering kali berubah menjadi gerakan besar dengan ribuan bahkan jutaan partisipan. Misalnya, kampanye tentang kesetaraan gender atau perlindungan lingkungan yang dimulai dari media sosial bisa menarik perhatian luas dan menekan pemerintah untuk bertindak.

Selain itu, Generasi Z juga menggunakan Instagram untuk mengkritisi kebijakan pemerintah yang dianggap tidak adil atau merugikan masyarakat. Dengan membuat konten yang informatif dan mudah dipahami, mereka dapat menyebarkan kesadaran akan isu-isu tersebut kepada pengikut mereka. Ini tidak hanya memicu diskusi publik tetapi juga meningkatkan partisipasi politik di kalangan anak muda (Kartodinoto et al., 2024).

Namun, aktivitas politik di media sosial juga memiliki tantangan. Tidak semua informasi yang beredar di media sosial akurat atau bebas dari *hoaks*. Oleh karena itu, penting bagi pengguna, terutama Generasi Z, untuk mengembangkan kemampuan literasi digital yang kuat agar dapat menyaring informasi dengan baik dan tidak mudah terpengaruh oleh berita palsu.

Aktivisme *online* yang dilakukan Generasi Z juga menunjukkan potensi besar untuk menciptakan perubahan nyata di masyarakat. Kampanye yang dimulai di Instagram sering kali berhasil mengumpulkan dana atau dukungan untuk berbagai proyek sosial. Ini membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk mobilisasi sosial dan pemberdayaan komunitas (Firamadhina & Krisnani, 2021).

Pola Perilaku

Pengguna Instagram Generasi Z menunjukkan pola perilaku yang mencakup berbagai aktivitas, seperti membagikan konten terkait budaya dan sejarah nasional, mengunggah foto atau video yang menampilkan identitas nasional, serta terlibat dalam diskusi dan gerakan *online* yang membahas isu-isu nasional. Mereka juga cenderung untuk berpartisipasi dalam tantangan atau tren yang berkaitan dengan identitas nasional, seperti menggunakan tagar atau filter khusus yang menunjukkan dukungan terhadap aspek-aspek tertentu dari budaya atau sejarah nasional (Yunita et al., 2024).

Salah satu pola perilaku yang umum di kalangan Generasi Z adalah partisipasi dalam tantangan atau kampanye yang *viral* di Instagram. Misalnya, tantangan yang meminta pengguna untuk mengunggah foto dengan pakaian tradisional atau makanan khas daerah.

Kegiatan semacam ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik karena mengenalkan budaya Indonesia kepada *audiens* yang lebih luas.

Selain itu, Generasi Z juga aktif dalam membuat dan berbagi konten edukatif mengenai sejarah dan nilai-nilai nasional. Mereka sering menggunakan fitur-fitur seperti *Instagram Stories* atau *reels* untuk mengadakan sesi berbagi pengetahuan atau diskusi mengenai topik-topik seperti sejarah perjuangan bangsa atau tokoh-tokoh pahlawan nasional. Konten semacam ini membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan sejarah di kalangan generasi muda.

Namun, tidak semua pola perilaku yang muncul di Instagram memiliki dampak positif. Ada kecenderungan bagi beberapa pengguna untuk terpengaruh oleh tren global yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal. Misalnya, konten yang menonjolkan gaya hidup hedonis atau konsumtif bisa mengikis nilai-nilai kebersamaan dan kesederhanaan yang menjadi ciri khas budaya Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk bijak dalam memilih dan membuat konten di media sosial.

Pola perilaku lain yang mencolok adalah kecenderungan Generasi Z untuk menggunakan media sosial sebagai alat refleksi diri. Mereka sering menggunakan platform ini untuk mengevaluasi dan membandingkan diri mereka dengan orang lain, yang dapat memengaruhi pandangan mereka tentang identitas dan nilai-nilai nasional. Konten yang mendukung narasi positif tentang identitas nasional dapat membantu mengurangi efek negatif dari kecenderungan ini.

Nilai-nilai yang Diungkapkan

Melalui interaksi di Instagram, Generasi Z mampu mengungkapkan nilai-nilai yang penting bagi identitas nasional mereka. Nilai-nilai seperti kebanggaan akan budaya dan sejarah nasional, rasa solidaritas dengan sesama anggota masyarakat, serta keinginan untuk memperjuangkan isu-isu sosial dan politik yang berkaitan dengan nasionalisme sering kali menjadi tema yang dominan dalam konten yang mereka bagikan. Selain itu, nilai-nilai seperti pluralisme, inklusivitas, dan keadilan juga sering muncul dalam diskusi *online*, yang mana hal itu menunjukkan keragaman pandangan dalam merumuskan identitas nasional.

Konten yang sering dibagikan oleh Generasi Z biasanya menonjolkan nilai-nilai kebanggaan nasional, seperti cerita tentang prestasi anak bangsa di kancah internasional atau keindahan alam Indonesia. Ini menunjukkan bahwa Generasi Z tidak hanya bangga dengan identitas nasional mereka, tetapi juga ingin memperkenalkannya kepada dunia. Dengan cara ini, mereka berkontribusi pada penciptaan citra positif Indonesia di mata internasional.

Selain itu, Generasi Z juga sering terlibat dalam diskusi yang mendalam mengenai isu-isu sosial dan politik yang mempengaruhi negara mereka. Melalui diskusi ini, mereka dapat

mengungkapkan pandangan mereka tentang nilai-nilai penting seperti keadilan sosial, kesetaraan, dan hak asasi manusia. Diskusi ini tidak hanya memperkaya pemahaman mereka sendiri tetapi juga membantu menyebarkan kesadaran akan isu-isu tersebut di kalangan pengikut mereka.

Namun, ada juga tantangan yang dihadapi dalam mengungkapkan nilai-nilai ini. Konten yang berhubungan dengan isu-isu sosial dan politik sering kali kontroversial dan bisa menimbulkan perdebatan sengit. Oleh karena itu, penting bagi Generasi Z untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik dan belajar untuk menyampaikan pandangan mereka dengan cara yang konstruktif dan menghormati pandangan orang lain.

Generasi Z juga menunjukkan kecenderungan untuk mempromosikan nilai-nilai inklusivitas dan pluralisme melalui interaksi mereka di Instagram. Dengan berbagi cerita dan pengalaman pribadi yang beragam, mereka dapat menciptakan ruang diskusi yang lebih terbuka dan inklusif, di mana berbagai pandangan dapat dihormati dan dipertimbangkan. Hal ini membantu memperkuat rasa kebersamaan dan toleransi di antara pengguna media sosial.

Pesan-pesan yang Disampaikan

Pengguna Instagram Generasi Z menggunakan platform tersebut sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai pesan yang berkaitan dengan identitas nasional. Pesan-pesan ini mencakup penjelasan atau interpretasi mengenai sejarah atau budaya nasional, ajakan untuk berpartisipasi dalam gerakan atau aksi sosial yang mendukung nilai-nilai sosial, serta dukungan terhadap pemimpin atau tokoh-tokoh yang dianggap mewakili atau memperjuangkan identitas nasional yang diinginkan.

Generasi Z sering menggunakan Instagram untuk berbagi cerita atau pengetahuan tentang sejarah dan budaya nasional. Dengan menggunakan fitur seperti *Instagram Stories* atau *reels*, mereka dapat menyajikan informasi dalam format yang menarik dan mudah diakses oleh pengikut mereka. Ini membantu menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya nasional.

Selain itu, Generasi Z juga menggunakan platform ini untuk mengajak orang lain berpartisipasi dalam gerakan sosial yang mereka dukung. Misalnya, mereka mungkin mengunggah tentang kampanye lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik atau mempromosikan energi terbarukan. Dengan menyampaikan pesan-pesan ini, mereka tidak hanya menunjukkan kepedulian mereka terhadap isu-isu nasional, tetapi juga memotivasi orang lain untuk ikut serta dalam upaya tersebut.

Namun, penting untuk diingat bahwa menyampaikan pesan-pesan ini memerlukan tanggung jawab besar. Informasi yang disebarkan harus akurat dan dapat

dipertanggungjawabkan. Generasi Z perlu memastikan bahwa mereka memverifikasi informasi sebelum membagikannya untuk menghindari penyebaran *hoax* atau informasi yang menyesatkan.

Selain itu, Generasi Z juga menggunakan Instagram untuk mendukung tokoh-tokoh atau pemimpin yang mereka anggap mewakili nilai-nilai nasional yang mereka yakini. Melalui unggahan, komentar, dan dukungan terbuka, mereka membantu membangun citra positif dan mempromosikan tokoh-tokoh yang berjuang untuk perubahan sosial dan politik yang lebih baik. Ini menunjukkan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai alat penting untuk advokasi dan pemberdayaan politik.

Simbol-simbol yang Muncul

Dalam era digital, interaksi *online* melibatkan penggunaan simbol-simbol yang memainkan peran penting dalam membentuk identitas nasional Generasi Z. Simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi *online*, seperti emoji, gambar dan video, *meme*, *hashtag*, dan *avatar*, membentuk identitas budaya yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan praktiknya. Melalui eksplorasi konten yang diunggah oleh pengguna lain, partisipasi dalam tren dan tantangan, serta diskusi *online*, Generasi Z dapat menginternalisasi dan mengekspresikan identitas mereka dengan menggunakan simbol-simbol tersebut (Firamadhina & Krisnani, 2021).

Simbol-simbol visual, seperti bendera merah putih atau gambar pahlawan nasional, sering muncul dalam konten yang dibagikan oleh Generasi Z di Instagram. Simbol-simbol ini berfungsi sebagai representasi visual dari identitas nasional dan sering kali digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari perayaan hari nasional hingga kampanye sosial. Penggunaan simbol-simbol ini membantu memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara para pengguna.

Selain itu, *meme* dan *emoji* juga memainkan peran penting dalam komunikasi *online* di kalangan Generasi Z. *Meme* yang mencerminkan kehidupan sehari-hari atau isu-isu nasional dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan cara yang lucu dan mudah dipahami. *Emoji*, di sisi lain, digunakan untuk mengekspresikan emosi dan reaksi, yang sering kali berkaitan dengan perasaan bangga, cinta tanah air, atau solidaritas nasional. Penggunaan *hashtag* seperti #BanggaIndonesia atau #CintaTanahAir juga membantu dalam mengumpulkan dan menyebarkan konten yang berhubungan dengan identitas nasional. *Hashtag* ini memungkinkan pengguna untuk menemukan dan bergabung dengan komunitas yang memiliki minat dan nilai yang sama, memperkuat rasa kebersamaan dan identitas nasional di antara Generasi Z.

Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan simbol-simbol ini juga bisa menjadi sumber kontroversi. Simbol-simbol yang digunakan secara tidak tepat atau dalam konteks yang salah bisa menimbulkan kesalahpahaman atau perdebatan. Oleh karena itu, Generasi Z perlu lebih berhati-hati dan sensitif dalam menggunakan simbol-simbol nasional agar tidak menyinggung atau menimbulkan konflik. Selain itu, simbol-simbol ini juga dapat berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif. Dengan menyertakan penjelasan atau konteks historis tentang simbol-simbol tersebut dalam unggah mereka, Generasi Z dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap warisan budaya nasional di kalangan pengguna lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Globalisasi memiliki dampak yang signifikan bagi Generasi Z, yang terbuka terhadap budaya asing dan sering terpapar pada nilai-nilai baru dari luar. Beberapa Generasi Z kurang menghargai budaya, pola, dan cara hidup bangsa mereka sendiri. Tetapi di era digital para Generasi Z dapat menunjukkan identitas nasional mereka melalui media sosial seperti Instagram. Mereka membagikan *postingan* foto atau video yang menunjukkan keberagaman budaya dan keanekaragaman di Indonesia.

Generasi Z menggunakan Instagram sebagai platform untuk mengekspresikan identitas nasional mereka dengan berbagai konten terkait budaya, sejarah, dan nilai-nilai nasional. Mereka juga aktif dalam gerakan dan diskusi *online* yang berkaitan dengan isu-isu nasional. Interaksi ini membentuk persepsi mereka tentang identitas nasional dan memengaruhi partisipasi mereka dalam kehidupan sosial dan politik.

Interaksi *online* di Instagram tidak hanya memfasilitasi komunikasi antar individu, tetapi juga membentuk persepsi Generasi Z tentang identitas nasional. Melalui eksplorasi konten dan diskusi *online*, mereka memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai budaya nasional, serta membentuk pandangan terhadap identitas nasional.

Dalam nuansa identitas nasional Indonesia perlu memperkuat integrasi nasional dengan strategi yang mantap. Hal ini perlu terus dilakukan agar terwujudnya integrasi bangsa Indonesia yang diinginkan. Upaya pembangunan dan pembinaan integrasi nasional ini perlu karena pada hakikatnya integrasi nasional tidak lain menunjukkan tingkat kesatuan dan persatuan bangsa yang diinginkan.

Dengan mempertahankan identitas nasional yang kuat, individu dan masyarakat dapat memiliki acuan dalam berperilaku dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka. Dalam era globalisasi yang kompleks dan serba

cepat seperti saat ini. Dengan menjaga identitas nasional dapat membantu mengatasi tantangan dan menghadapi perubahan yang terjadi dengan cara yang positif dan konsisten dengan jati diri bangsa (Kajian et al., 2023).

Untuk memaksimalkan dampak positif dari penggunaan Instagram dalam pembentukan identitas nasional, Generasi Z perlu mengembangkan kontrol diri dan kesadaran kritis dalam mengonsumsi dan berpartisipasi dalam konten media sosial. Selain itu, pendidikan literasi digital harus ditingkatkan untuk membantu mereka menyaring informasi dan menghindari penyebaran *hoax*. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana media sosial lainnya seperti TikTok atau Twitter mempengaruhi persepsi identitas nasional Generasi Z. Selain itu, studi longitudinal yang mengikuti perubahan pola perilaku dan persepsi Generasi Z terhadap identitas nasional seiring waktu akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika ini. Penelitian juga dapat fokus pada perbedaan regional dalam penggunaan media sosial dan bagaimana hal ini mempengaruhi identitas nasional di berbagai wilayah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, I. P. A. (2017). Materi kuliah kewarganegaraan Identitas Nasional Bangsa. *Universitas Udayana*, 27–36.
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). *Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 55-65.
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku Generasi Z terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Francis, Tracy. and Hoefel, F. (2018). The influence of Gen Z—the first generation of true digital natives—is expanding. *McKinsey & Company*.
- Hutauruk, D. D. R., Banjarnahor, E. T., Siahaan, W. A., & Surip, M. (2025). Dinamika Bahasa Remaja di Media Sosial: Studi Kasus Tiktok dan Instagram. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(1), 457-467.
- Henderson, A. (2023). Measuring National Identity. *Hierarchies of Belonging*, 10, 115–142. <https://doi.org/10.1515/9780773560475-007>
- Hendrizal. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Jurnal PPPKn & Hukum*, 15(1), 1–21. <https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/download/7877/6763>
- Kajian, J., Dan, H., Kewarganegaraan, P., Purnama, I., Aulia, R., Karlinda, D., Wilman, M., Wijaya, R., Rozak, A., & Insani, N. N. (2023). Urgensi Wawasan Kebangsaan Pada Generasi Z Di Tenagh Derasnya Arus Global. *Civilia* , 3. <http://jurnal.anfa.co.id>
- Kartodinto, R. S. R. A., Purnomo, D., & Utomo, A. W. (2024). Analisis Instagram Sebagai

Ruang Publik Terhadap Respon Generasi-Z Dalam Kontestasi Pilpres 2024 (Studi Pada Generasi-Z Di Kota Salatiga). *Jurnal Niara*, 17(1), 20–29.

- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2011.01.005>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk keperluan akademik era digital. Yayasan Drestanta Pelita Indonesia.
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi* (N. S. Nurbaya (ed.); Cetakan ke). Simbiosis Rekatama Media.
- Yunita, S., Chahyani, A. T., Ambarita, H. M., Sinaga, I. R., & Devia Hummaira, N. (2024). Pengaruh Media Sosial dalam Membentuk Identitas Kewarganegaraan yang berakar pada Nilai-Nilai Pancasila. *Journal on Education*, 06(03), 16833–16839.
- Zorn, R. L. (2017). Coming in 2017: A New Generation of Graduate Students-The Z Generation. *College and University; Washington*, 92(1), 61–63.